

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang “Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter peserta didik di MTsN 2 Trenggalek” maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi budaya religious dalam membentuk karakter peserta didik di MTsN 2 Trenggalek adalah sebagai berikut (a) Shalat berjama'ah, shalat berjama'ah salah satu kegiatan keagamaan yang wajib dilakukan oleh peserta didik di madrasah, karena dengan shalat berjama'ah yang diadakan dimadrasah peserta didik lebih terbiasa untuk melakukannya dalam lingkungan masyarakat. Dan kegiatan shalat berjama'ah ini dilakukan secara bergantian yang dilakukan terlebih dahulu oleh kelas VII, VIII, dilanjut kelas XI. (b) Membaca al Qur'an, membaca al-Qur'an juga salah satu kegiatan religius yang ada di madrasah tersebut, kegiatan membaca al-Qur'an dilakukan setiap pagi 15 menit sebelum pelajaran dimulai, yang dibimbing oleh guru piket yang mengajar pada jam pagi (c) Berjabat tangan, kegiatan berjabat tangan juga sudah menjadi kegiatan rutin yang diterapkan sejak dulu di madrasah ini, kegiatan ini dilakukan digerbang sebelum masuk kedalam madrasah, kegiatan ini berdampak positif bagi peserta didik yaitu peserta didik lebih sopan terhadap guru, menyapa dan menyalami guru ketika berpapasan

dihalaman madrasah (d) Jum'attaqarub, kegiatan jum'at taqarub salah satu keunikan yang ada dimadrasah ini kegiatan budaya religius jum'at taqarub dilaksanakan pada hari jum'at pagi sebelum KBM dimulai, rincian kegiatannya yaitu membaca surat-surat pendek bersama, setelah itu shalat dhuha berjama'ah lalu dilanjutkan tausiyah yang disampaikan oleh bapak ibu guru.

2. Hambatan implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di MTsN 2 Trenggalek diantaranya adalah sebagai berikut
 - (a) kurangnya sarana prasarana, kegiatan-kegiatan keagamaan diliburkan terutama kegiatan jumat taqarub diliburkan sebab hujan, karena kegiatan tersebut dilakukan dilapangan disebabkan madrasah belum memiliki gedung yang memadai untuk kegiatan tersebut. selain kurangnya gedung yang memadai, yang menjadi kendala disini adalah kurangnya persediaan air di madrasah, sedangkan air tersebut sangat berfungsi sekali untuk pendidik dan peserta didik yang air tersebut digunakan untuk bersuci/wudhu.
 - (b) kurangnya kefahaman peserta didik dalam membaca al Qur'an, bahwa Hambatan ini biasanya muncul pada kelas VII yaitu kurang mendalami tentang al-Qur'an dari segi bacaanya maupun makharijul hurufnya, dikarenakan peserta didik kelas VII yang belum biasa memahami betul tentang al-Qur'an biasanya lulusan SD, ataupun bisa juga dari begroun orang tuanya yang memnag tidak pernah mengajari anaknya untuk membaca atau memahai isi al-Qur'an.
 - (c) Kurangnya kedisiplinan shalat berjama'ah, bahwa Shalat adalah ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh umat muslim, shalat berjama'ah di

madrasah sudah menjadi kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik. karena keterbatasan tempat di dalam madrasah, dan mushala yang kecil juga menjadi hambatan tersendiri bagi peserta didik oleh karena itu shalat berjama'ah dibagi menjadi menjadi tiga gelombang, yaitu dari kelas VII, VIII, kemudian dilanjut kelas XI yang dilakukan secara bergantian. Karena sholat berjama'ah tersebut dibagi menjadi tiga gelombang, kesempatan untuk beberapa peserta didik tidak mengikuti shalat berjama'ah dan biasanya peserta didik tersebut malah pergi ke kantin pada saat kegiatan shalat berjama'ah berlangsung (d) Kemalasan peserta didik, Kemalasan peserta didik menjadi hambatan tersendiri bagi bapak/ibu guru dalam menggerakkan untuk mengikuti kegiatan. Berdasarkan penelitian lapangan, salah satu peserta didik menyebutkan bahwa kemalasan tersebut disebabkan oleh padatnya waktu kegiatan.

3. Dampak implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di MTsN 2 Trenggalek adalah sebagai berikut (a) peserta didik memiliki etika dan kesopanan, peserta didik memiliki nilai kesopanan terhadap bapak ibu gurunya. Hal tersebut terlihat saat peserta didik menggangukkan kepala dan menyapa serta berkata baik saat berjumpa dengan gurunya. (b) Peserta didik lebih taat dan rajin dalam beribadah, dampak penerapan budaya religius melalui pembiasaan nilai ibadah pada peserta didik mampu membiasakan peserta didik untuk lebih taat dan rajin dalam beribadah. (c) Peserta didik menjadi pribadi yang ramah terhadap sesama, Dampak yang sangat signifikan yang ditunjukkan oleh

peserta didik dari budaya religius di madrasah adalah tumbuhnya kebiasaan di lingkungan rumahnya untuk mengikuti sholat berjamaah. Penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dampak diatas merupakan salah satu dampak positif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan diatas, peneliti berusaha memberikan saran-saran sebagai motivasi dan harapan agar tercapai pembelajaran yang berkualitas sesuai yang diinginkan:

1. Bagi kepala MTsN 2 Trenggalek, hasil peneliti ini dapat dijadikan bahan acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan sikap religius peserta didik melalui penanaman budaya religius.
2. Bagi guru/pendidik MTsN 2 Trenggalek, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan atau tambahan untuk mendapatkan strategi yang lebih baik sehingga dapat menanamkan budaya religius khususnya shalat berjama'ah dan membaca al Quran.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan sikap beragama/religius
4. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini bisa menjadi masukan dan menjadi acuan untuk melakukan dan meneruskan penelitian yang lebih mendalam terutama terkait dengan pengembangan sikap religius melalui penanaman budaya religius.